

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pendidikan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya disebutkan dalam pasal 28 UU No. 20 Tahun 2003 (pasal khusus tentang PAUD) antara lain bahwa PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, raudhatul athfal, atau bentuk lain yang sederajat), nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak atau bentuk lain yang sederajat), dan informal (berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang didapatkan dari lingkungan).(Diknas, 2006)

Pada masa 5-6 tahun pertama perkembangan kognitif anak sangat pesat yaitu: anak mulai bisa menyebutkan urutan bilangan 1-20, menguasai konsep bilangan, mengelompokkan benda sesuai bentuk, ukuran, dan warna, mengenal perbedaan benda berdasarkan ukuran ciri-ciri fisik benda jarak, mengenal sebab akibat dan mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi, maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang mudah diserap dan di terima oleh anak, yaitu melalui berbagai pendekatan, diantaranya pendekatan “SAINTIFIK” dimana dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman

belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. ( Direktorat Pembinaan PAUD Kemendikbud, 2014 )

Pendekatan saintifik sangat berperan dalam proses pendidikan, hal ini berhubungan dengan peningkatan kognitif anak rendah, anak kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif, anak didik melihat contoh, melihat guru mengajar, strategi atau metode belajar yang dilakukan guru kurang menyenangkan, guru hanya menerangkan secara teori, media yang digunakan kurang menarik minat belajar anak, guru kurang melibatkan lingkungan dalam pembelajaran, pengetahuan kognitif anak rendah juga dapat dilihat pada saat anak berfikir, anak malas bila diajak untuk berfikir yang agak kompleks, dan anak terkadang merasa terbebani dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan setiap menyelesaikan 1 kali pekerjaan yang diingat bermain dan makan, maka dari itu guru hendaknya mengembangkan cara belajar dengan anak mencari sendiri pengetahuan atau penemuannya, karena pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan akan lebih bertahan lama dalam ingatannya dibanding dengan cara lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk mengatasi masalah tersebut diajukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Konsep Tenggelam Dan Terapung Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Tk B Tk Aisyiyah 58”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Anak kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif, anak didik melihat contoh, melihat guru mengajar.
2. Hasil belajar kognitif anak berupa pemahaman pengetahuan tergolong rendah.

3. Strategi atau metode belajar yang dilakukan guru kurang menyenangkan.
4. Guru hanya menerangkan secara teori.
5. Media yang digunakan kurang menarik minat belajar anak.
6. Guru kurang melibatkan lingkungan dalam pembelajaran.

### **1.3. Fokus Penelitian**

Penelitian difokuskan kepada Peningkatan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Konsep Tenggelam Dan Terapung Melalui Pendekatan Saintifik Pada Kelompok Tk B Di Aisyiyah 58.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang akan diketahui melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kognitif anak usia 5-6 tahun dalam konsep tenggelam dan terapung melalui pendekatan saintifik ?
2. Bagaimana peningkatan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam konsep tenggelam dan terapung melalui pendekatan saintifik?
3. Bagaimana respon siswa mengenai pendekatan saintifik dalam konsep tenggelam dan terapung?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran kognitif anak usia 5-6 tahun dalam konsep tenggelam dan terapung melalui pendekatan saintifik ?
2. Untuk mendiskripsikan Peningkatan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam konsep tenggelam dan terapung melalui pendekatan saintifik?

3. Untuk mendiskripsikan respon siswa mengenai pendekatan saintifik dalam konsep tenggelam dan terapung?

#### **1.6. Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini prestasi belajar anak dalam konsep tenggelam dan terapung melalui pendekatan saintifik anak mendapatkan 3 (\*\*\*) dan 4 (\*\*\*\*\*) sebanyak 80%.

#### **1.7. Manfaat Penelitian**

##### a. Bagi Anak Didik

Dengan penelitian ini diharapkan agar anak lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

##### b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan program – program pendidikan yang dibuat sekolah untuk pencapaian keberhasilan indikator / target pembelajaran.

##### c. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan agar guru mempunyai kreatifitas dalam mengelolah kelas

#### **1.8. Batasan Masalah**

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sebenarnya sangat kompleks. Begitu pula dalam masalah peningkatan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam konsep tenggelam dan mengapung melalui pendekatan saintifik.. Mengingat terbatasnya kemampuan peneliti baik waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu peneliti hanya mendiskripsikan peningkatan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam konsep tenggelam dan mengapung melalui pendekatan saintifik dan

mendiskripsikan respon siswa mengenai pendekatan saintifik di kelas B1(Sunflower) saja.